

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses menyatunya spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi. Kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional, Masa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester yang masing masing terdiri dari 12 minggu menurut hitungan kalender. Selama kehamilan seorang wanita akan mengalami perubahan yang meliputi perubahan fisiologis dan psikologis (Arum et al., 2019)

Menurut *World Health Organizations* (WHO) 2020, diperkirakan sebanyak 75% dari seluruh kematian ibu hamil di dunia diakibatkan karena adanya komplikasi saat kehamilan, salah satunya yaitu Hipertensi pada kehamilan (preeklampsia). Berdasarkan data WHO pada tahun 2018, angka kejadian preeklampsia akibat obesitas di seluruh dunia berkisar 31,4%. Di negara maju, angka kejadian preeklampsia akibat obesitas berkisar 6,4%. Insidensi preeklampsia akibat obesitas di Indonesia yaitu sekitar 9,4%. Kematian ibu hamil di dunia yang diakibatkan karena komplikasi saat kehamilan sebanyak 300.000 lebih pertahun, yang berarti ibu hamil yang meninggal akibat komplikasi yang terjadi saat kehamilan sekitar 810 per hari (Muijsers et al., 2020). WHO memperkirakan kasus preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang daripada di negara maju. Prevalensi preeklampsia di Negara maju adalah 1,3% -6%, sedangkan di Negara berkembang adalah 1,8% -18%. Di Indonesia preeklampsia-eklampsia menjadi penyebab kematian perinatal sebesar 30-40%. Angka kematian ibu (AKI) di ASEAN sebesar sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Berdasarkan data yang didapat dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementerian kesehatan pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu di Indonesia berjumlah 4.627, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 4.221. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data profil kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2022 jumlah kematian ibu mengalami penurunan menjadi 96 kasus dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 187 kasus. Penyebab kematian ibu di Provinsi Lampung pada tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah sebanyak 9 kasus, Covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus. Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu di Kota Bandar Lampung sebanyak 4 kasus, disebabkan oleh perdarahan 3 kasus, dan gangguan cerebrovaskular 1 kasus (Dinkes Lampung, 2023).

Berdasarkan profil Kemenkes 2021, sebanyak 1.077 kasus hipertensi dalam kehamilan dan terdapat 28% kejadian preeklampsia dalam kehamilan di Provinsi Lampung. Preeklampsia adalah kelainan yang terjadi pada kehamilan usia 20 minggu keatas yang ditandai dengan adanya hipertensi pada kehamilan, oedema, dan proteinuria atau bisa juga terjadi sesaat setelah persalinan. Preeklampsia merupakan sindrom spesifik kehamilan yang dapat berkembang dari ringan, sedang, sampai berat yang kemudian berlanjut menjadi eklampsia (Lalenoh, 2018). Preeklampsia menjadi salah satu penyebab angka kematian ibu yang dapat dicegah dengan mengetahui faktor resiko. Sebagai upaya pencegahan terjadinya preeklampsia diperlukan upaya identifikasi terhadap faktor risiko preeklampsia yaitu di antaranya status gizi yang ditentukan berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan kenaikan berat badan pada masa kehamilan. Preeklampsia merupakan sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin, dan nifas yang berlangsung pada usia kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan ditandai dengan adanya hipertensi, edema, dan proteinuria (Apriani

et al., 2023). Penyebab sebenarnya dari preeklampsia masih belum diketahui, banyak faktor yang menjadi penyebab preeklampsia yaitu riwayat hipertensi, stres, paritas, usia, berat badan ibu hamil, status ANC, dan paparan asap rokok (Sutiati Bardja, 2020) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh P. Himes (2018) yang berjudul *Early Pregnancy Weight Gain And The Risk Of Preeclampsia* menyatakan bahwa berat badan kehamilan yang tinggi pada 16-19 minggu menyebabkan resiko peningkatan yang tinggi terhadap preeklampsia (Pratamaningtyas et al., 2019)

Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek merupakan sebuah rumah sakit type A yang terletak di Bandar Lampung. Rumah sakit ini juga merupakan rumah sakit rujukan preeklampsia yang cukup tinggi dari hasil prasurvey tahun 2023. Berdasarkan hasil prasurvey RSUD Abdul Moeloek bulan Januari-September tahun 2023 ditemukan 110 ibu mengalami preeklampsia.

Berdasarkan uraian diatas maka indeks massa tubuh (IMT) merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya preeklampsia yang harus diperhatikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Abdul Moeloek pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus untuk penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden ibu hamil di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status IMT pada ibu hamil di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan IMT dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi mengenai Indeks Massa Tubuh (IMT) pada ibu hamil serta hubungannya dengan kejadian preeklampsia. Sebagai informasi mengenai pencegahan, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Preeklampsia sehingga dapat memberikan pelayanan ANC yang komprehensif kepada ibu hamil dan dapat segera melakukan rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas yang lengkap apabila menemukan ibu yang mengalami Preeklampsia guna mencegah dan menurunkan angka kematian ibu.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian Preeklampsia.

b. Bagi Institusi Pendidikan Str Kebidanan Tanjung Karang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang sejalan dengan Visi Misi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang dalam penanganan awal preeklampsia dengan menambah pengetahuan dibidang kesehatan terutama mengenai hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap kejadian preeklampsia.

c. Bagi Lahan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil agar turunnya angka kejadian preeklampsia di RSUD Abdul Moeloek tahun 2024.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar atau rujukan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor resiko Preeklampsia.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berbentuk kuantitatif menggunakan data primer dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitiannya adalah ibu hamil trimester III yang tidak mengalami dan mengalami preeklampsia yang datang ke RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2024. Objek penelitian ini adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu hamil. Lokasi penelitian ini adalah RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Indeks Massa Tubuh (IMT), sedangkan variabel dependennya adalah kejadian preeklampsia. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.